

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.¹

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 menyebutkan, bahwa:²

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu pendidikan yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun

¹ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Menteri Agama, 2013), 3.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: PILAR MEDIA, 2007), 310.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan disini adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik sejak usia dini, hal ini memang wajib diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan pengaruh dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu aspek mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan

³ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013*, 38.

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih, guru merupakan faktor yang penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran harus membuat peserta didik sebagai subjek. Artinya guru harus melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengorganisasikan kelas harus bisa memilih strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi

⁴ Ibid., 38.

berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.⁵

Pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih saat ini masih ditemukan banyaknya proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqih. Padahal mata pelajaran fiqih peserta didik tidak hanya dituntut berkompeten dalam ranah kognitif saja akan tetapi juga dituntut dalam ranah afektif dan ranah psikomotor. Sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan materi pelajaran fiqih yang dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi zikir setelah shalat fardhu. Sehingga hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu: *pertama*, selama proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), artinya guru dalam menyampaikan materi zikir setelah shalat fardhu masih menggunakan metode ceramah, sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas dan ramai sendiri dengan teman-temannya. *Kedua*, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 117

dikarenakan belum mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik menjadi pasif. *Ketiga*, kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi zikir setelah shalat fardhu. Sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan dalam memahami materi zikir setelah shalat fardhu dan kesulitan ketika harus menghafalkan bacaan-bacaan zikir setelah shalat fardhu.⁶Dari beberapa faktor tersebut yang menyebabkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu rendah dan tidak mencapai target prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni sebesar 80%. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar tes tulis peserta didik pra siklus dengan ditemukan 15 dari 33 peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM untuk tiap individunya sebesar 70 dan dikatakan tuntas belajar dengan perolehan persentasenya sebesar 45,45% sedangkan pada nilai *performance* sebesar 33,33%.

Sebagai langkah awal dalam mengatasi beberapa permasalahan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu, peneliti berupaya memberikan alternatif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan)

⁶ Lilik Yulia, S. Pd. I, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo, Observasi, Sidoarjo, 19 Maret 2014.

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam memilih strategi pembelajaran harus menetapkan tujuan pembelajaran, hal ini merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁸

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Practice-Rehearsal Pairs* yaitu strategi sederhana untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.⁹ Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan metode yang digunakan dengan cara praktik berpasangan yang terdiri dari dua peran, yaitu: penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau penilai.¹⁰

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 8.

⁸ *Ibid.*, 154-155.

⁹ Hisyam Zaini, *et. al.*, *Strategi Belajar Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), 16.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 116.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* adalah peserta didik yang berperan sebagai demonstrator mempraktikkan dengan cara melafalkan bacaan zikir setelah sholat fardhu kemudian peserta didik yang berperan sebagai pemerhati atau penilai tugasnya yaitu mengamati dan menilai dari praktik yang telah dilaksanakan oleh demonstrator, setelah prosedur telah dilaksanakan kemudian dilanjutkan pasangan tersebut bertukar peran. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan dari penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* adalah untuk melibatkan peserta didik secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.¹¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zikir Setelah Shalat Fardhu Melalui Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas II A Minu Wedoro Sidoarjo”.

¹¹ Melvin L. Siberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan & Nuansa, 2004), 81.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo sebelum menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*?
2. Bagaimana penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan diterapkannya strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu adalah dengan menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo sebelum menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan diterapkannya strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo. Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator akan dibahas sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi : Melakukan zikir dan doa

2. Kompetensi Dasar : Melafalkan zikir setelah shalat fardhu
3. Indikator :
 - a. Menjelaskan tentang konsep dasar zikir setelah shalat fardhu
 - b. Menyebutkan tata cara berzikir setelah shalat fardhu
 - c. Melafalkan zikir setelah shalat fardhu
 - d. mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

- 3) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.
- 4) Guru mendapatkan pengetahuan baru tentang suatu strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
- 5) Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan praktik dalam zikir setelah shalat fardhu, khususnya nanti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.
- 3) Prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

d. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas.